

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter dapat diartikan sebagai kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, dan seseorang akan dikatakan memiliki karakter yang baik bilamana dalam kehidupan sehari-harinya orang tersebut memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of heart*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*).¹ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang ditunjukkan dalam perwujudan yang nyata melalui perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, hormat kepada orang dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Menurut Wynne yang dikutip oleh E. Mulyasa, mengemukakan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan yang nyata atau tingkah laku yang dilakukan.² Jadi karakter yang dimaksud adalah perilaku yang sering dilakukan seseorang dalam kegiatan sehari-hari.

Pembentukan karakter perlu diadakannya pendidikan terlebih dahulu, adapun pendidikan tersebut sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuh kembangkan potensi bawaan dari manusia itu sendiri, baik potensi bawaan yang berupa jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang

¹Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Erlangga: 2011), 20.

²E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 3.

ada di lingkungan masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan esensi dari pendidikan itu sendiri adalah untuk memanusiakan manusia.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan³.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Adapun tentang penting dan manfaatnya pengembangan diri peserta didik telah dipaparkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yakni,

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

³ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 25.

⁴ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (No. 20 Tahun 2003) (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), 5.

⁵ Undang-Undang Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003* Pasal 3

Ketentuan undang-undang di atas dapat dimaknai bahwasannya tujuan pendidikan yang ada di sekolah atau madrasah harus mampu mendukung kompetensi lulusan yang berkualitas yang memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini sangat berguna sekali untuk kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Karakter dapat juga diartikan dengan akhlak atau budi pekerti sehingga, karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.

Pendidikan karakter memiliki kedudukan penting pada diri setiap individu, karena dalam Islam akhlak memiliki nilai yang mutlak. Akhlaklah yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, sebab tanpa akhlak manusia akan kehilangan kewibawaan yang ada pada dirinya dan akan kehilangan derajat sebagai makhluk terhormat yang diciptakan Allah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Isra' ayat 23-24 dijelaskan:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ
 أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُمَّةٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
 ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
 صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak

mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu." (QS Al-Isra' : 23-24)⁶

Agama Islam sebagai agama yang lengkap memiliki aturan yang jelas terkait pendidikan karakter. Dalam islam pendidikan karakter dapat dilihat melalui pribadi Rasulullah SAW. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Qalam ayat 4 dijelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."(QS. Al-Qalam :4)⁷

Sementara itu, telah dijelaskan pula dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁸

Ayat diatas, telah menjelaskan bahwasannya karakter merupakan salah satu bagian yang sangat diperhatikan dalam Al-Quran. Islam menekankan akan pentingnya karakter dalam kehidupan manusia, sehingga Rasulullah

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV. Mikraj Khasanah Ilmu 2014), 227

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 451.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 420.

SAW dijadikan figur utama dalam pembentukan karakter. Sebab, tidak dapat diragukan lagi bahwa semua yang ada pada diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung dan penanaman karakter yang tepat bagi manusia.

Pencapaian kegiatan pembelajaran yang efektif membutuhkan dorongan-dorongan yang kuat secara internal maupun eksternal, dari segi persiapan maupun pelaksanaan serta dari segala bentuk macam strategi pembelajaran dalam menyampaikan inti mata pelajaran kepada para peserta didik. Dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan, salah satu mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai pembentukan karakter adalah mata pelajaran *mahfuzhat*.

Nilai-nilai pembentukan karakter merupakan program atau pelajaran khusus yang gunanya untuk penanaman dan pengembangan peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik guna untuk membentuk karakter yang baik. Pembelajaran *mahfuzhat* merupakan salah satu mata pelajaran yang menginginkan peserta didiknya memiliki dan mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang ada pada bait-bait *mahfuzhat*.

Materi *mahfuzhat* adalah materi yang berisikan tentang hikmah-hikmah dan peribahasa yang berbahasa arab dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik, menanamkan pedoman hidup, membentuk karakter-karakter yang baik pada diri peserta didik, dan menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para peserta didik. Materi *mahfuzhat* tidak

saja menempati kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga bisa berkontribusi secara universal dalam pembentukan akhlak dan mental manusia.⁹

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah sebagai lembaga pendidikan Islami, dan juga sebagai lembaga yang memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter. Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ini menerapkan sistem madrasah yang diasramakan oleh Kiai, Pengurus, ustad, ustadzah, dan para siswa yang hidup bersama dan berdampingan.

Pembelajaran *Mahfuzhat* yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah tidak termasuk dalam kurikulum Kementerian Agama maupun kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Pembelajaran *Mahfuzhat* ini merupakan kategori pembelajaran yang termasuk dalam muatan lokal yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

Berdasarkan fakta yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Peserta didik yang baru masuk di bangku Madrasah Tsanawiyah mereka memiliki karakter yang sangat minim, dikarenakan mereka dilatarbelakangi dengan madrasah dan lingkungan yang berbeda.¹⁰ Pelajaran *mahfuzhat* yang diajarkan kepada peserta didik baru guna untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ada disetiap bait-bait *mahfuzhat*, dengan tujuan agar mereka mampu memiliki karakter yang baik.

⁹ Tim Turos pustaka, *Mahfuzhat "Kumpulan Kata Mutiara Islam-Arab Yang Menginspirasi Umat Manusia"* (Jagakarsa, Jakarta Selatan: Turos pustaka 2018), 8.

¹⁰ *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 09 Desember 2019.

Berdasarkan Uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam lagi tentang “Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter Religius peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian harus dapat menggambarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat membentuk pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori, sebagaimana tujuan penelitian berikut ini.

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam pendekatan kualitatif biasanya lebih bersifat teoritis yakni untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menutup kemungkinan akan bersifat praktis untuk memecahkan masalah.¹¹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini telah ditentukan manfaat yang akan dirasakan oleh beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran, terutama pembelajaran *mahfuzhat* agar mampu mencapai tujuan yang direncanakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah dalam kegiatan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik agar dapat

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2016), 396.

membantu pencapaian tujuan yang diharapkan, sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh komponen lembaga.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan guna kepentingan akademik perpustakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu literatur bagi peneliti lain yang hendak meneliti.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Dari judul peneliti “Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”

1. Pembelajaran *Mahfuzhat*

Pembelajaran adalah segala proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan serta sebagai bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. *Mahfuzhat* merupakan pelajaran atau masuk dalam kategori muatan lokal yang ada di madrasah,

Dinamakan *mahfuzhat* karena berasal dari kata *hafaza-yahfazu* yang berarti menghafal, dan *mahfuzhat* itu sendiri berarti sesuatu yang dihafal. Maksud dihafalkannya *mahfuzhat* bukan hanya dihafal agar bisa menjawab soal pada saat ujian, melainkan dihafalkan didalam hati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ini terfokus pada teori behavioristik atau teori yang terfokus pada pembentukan karakter peserta didik, dimana kepribadian peserta didik dibentuk melalui nilai-nilai karakter yang ada pada materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan cara pembiasaan.

2. Pembentukan Karakter Peserta didik

Membentuk adalah suatu proses membuat bentuk atau merubah bentuk dari asalnya pada bentuk yang lainnya baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai hasil dari karya seni.

Sedangkan Karakter peserta didik merupakan kualitas kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi akhlak, budi pekerti dan tabi'at yang dapat dibentuk dari pembawaan lahir, keluarga, teman, dan lingkungan tempat tumbuh berkembang serta menjadi ciri khusus yang membedakannya dengan orang lain. Karakter dalam diri seseorang dinilai sangat penting dikarenakan seseorang yang memiliki karakter yang baik ia akan lebih memiliki keunggulan pada dirinya dibanding orang lain. Dengan kata lain, membentuk karakter peserta didik adalah sebuah proses

merubah bentuk karakter yang ada pada peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah dalam skripsi ini adalah segala bentuk proses pembelajaran yang di atur sedemikian rupa untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ada pada materi *mahfuzhat* kedalam diri peserta didik yang baru masuk dibangku madrasah guna untuk menanam, memupuk, serta membentuk karakter peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab Satu, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori tentang pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

Bab Tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek

penelitian, subyek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau metode yang digunakan untuk menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan lainnya dan tahapan-tahapan penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian. Bab ini berfungsi sebagai landasan metode penelitian dalam mengerjakan bab empat, sehingga peneliti hanya berpedoman pada metode penelitian yang ditulis pada bab tiga.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik Trianggulasi sumber dan tehnik. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab Lima yakni penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.